

**ANALISIS LABA, ARUS KAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021**

Petrus Adi Kurniawan
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

Korespondensi penulis: petrusadikurniawan@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of earnings, cash flow, and liquidity in predicting financial distress in textile manufacturing companies. This study uses a quantitative descriptive analysis model. Data was obtained from secondary data, namely data obtained from other parties in the form of publication reports for the 2019-2021 period. The population in this study are textile companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The number of samples in this study are as many as 10 companies. The sampling method used was purposive sampling. The data is processed using SPSS, based on the conclusions of the analysis it is known that: (1) the t test shows that partially the profit and cash flow variables have no effect on financial distress, while liquidity has a positive and significant effect on financial distress; (2) the F test shows simultaneously the variables of profit, cash flow, and liquidity have an effect on financial distress; (3) the R² test shows that the Adjust R value is 0.652 meaning that the variables of profit, cash flow and liquidity simultaneously affect financial distress by 65.2%, while the remaining 34.8% is influenced by other factors.

Keywords: Profit, Cash Flow, Liquidity, and Financial Distress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba, arus kas, serta likuiditas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data diolah menggunakan SPSS, berdasarkan kesimpulan hasil analisis diketahui bahwa: (1) uji t menunjukkan secara parsial variabel laba dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; (2) uji F menunjukkan secara simultan variabel laba, arus kas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*; (3) uji R² menunjukkan bahwa nilai Adjust R sebesar 0,619 artinya variabel laba, arus kas, dan likuiditas secara simultan

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 2, 2023; Accepted Februari 22, 2023

*Corresponding author, petrusadikurniawan@gmail.com

berpengaruh terhadap *financial distress* sebesar 65,2%, sedangkan sisanya 34,8% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Laba, Arus Kas, Likuiditas, dan *Financial Distress*

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2019 Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan prekonomian di berbagai perseroan salah satunya, perseroan tekstil. Menurut Harto dan Napisah (Harto & Napisah, 2020), *financial distress* ialah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa keadaan di mana suatu perseroan mengalami masalah kesulitan keuangan. Istilah lain untuk menggambarkan keadaan tersebut ialah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan menuntaskan utang. dimana keadaan seperti ini ditandai dengan perseroan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, perseroan yang telah mengetahui adanya tanda *financial distress* harus secepatnya merancang tindakan agar tidak mengalami kebangkrutan. Keadaan *financial distress* suatu perseroan dapat ditentukan melalui laba, arus kas, serta likuiditas

Laporan laba yang dimaksud di sini ialah untuk melihat nilai operasi perseroan di rentang waktu tertentu (Djongkang & Rita, 2014). Pada laporan laba suatu perseroan akan terlihat sebagai perolehan hasil perseroan dalam waktu spesifik. Jika laba positif maka kemampuan perseroan tersebut bagus, sebab dapat memperoleh keuntungan, akan tetapi jika laba negatif maka kemampuan perseroan itu tidak maksimal, karena tidak mendapatkan profit serta harus dicari penyebabnya agar tidak sampai berkelanjutan serta mengakibatkan kebangkrutan bagi perseroan tersebut.

Biasanya kreditur butuh informasi arus kas untuk mengukur kapasitas perseroan untuk membayar hutangnya. Jika arus kas suatu perseroan nilainya besar, maka dari itu pihak kreditur memperoleh keyakinan pengambilan kredit yang diberikan serta juga sebaliknya jika arus kas perseroan itu memiliki nilai kecil maka kreditur dapat tidak yakin atas kemampuan perseroan untuk membayar hutang. Oleh karena itu arus kas jugabisa dipakai untuk indikator pihak luar melihat keadaan keuangan perseroan tersebut.

Rasio likuiditas atau biasa disebut dengan besaran nilai modal kerja, ialah rasio yang dipakai untuk mrngukur berapa likuidnya suatu perseroan. Perseroan bisa dibilang likuid jika perseroan itu dapat membereskan kewajiban jangka pendeknya saat tepat waktu, namun bila perseroan itu tidak dapat membereskan kewajiban jangka pendeknya saat tepat waktu maka perseroan itu bisa dibilang tidak likuid. Penelitian ini bermaksud untuk menguji secara teori serta menganalisa dampak laba, arus kas, serta likuiditas apakah dapat mampu menganalisa keadaan *financial distress* pada perseroan di sektor tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memakai variabel keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Financial Distress

Menurut Safriandi (Safriandi et al., 2018), *financial distress* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, *financial distress* sendiri diartikan sebagai gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat atau sedang dalam gangguan dimana perusahaan kehilangan kestabilan dalam mengelola keuangan. Sasongko (Sasongko et al., 2021), menyatakan bahwa perseroan mengalami *financial distress* kalau perseroan memberhentikan operasinya serta perseroan berencana untuk melakukan leasing.

Laba

Laporan laba digunakan untuk menaksir kesuksesan operasi perseroan pada saat tertentu (dikenal dengan laporan laba). Para pebisnis serta penginvestasi biasanya memakai laporan ini untuk menunjukkan kemampuan perseroan dalam menghasilkan

keuntungan, nilai investasi, serta kekayaan kredit. Laporan ini memberikan info yang membantu investor serta kreditur menentukan jumlah, tenggat, serta tidak pastinya arus kas waktu yang akan datang (Kieso et al., 2018).

Menurut Hardiani (Hardiani et al., 2021), laba ialah selisih pendapatan sertadefisit, bisa juga laba disebut salah satu pengukur aktivitas operasi serta menilai berlandaskan atas dasar modal akrual serta melahirkan rumusan hasil kegiatan operasi perseroan yang tertuang dalam istilah keuangan.

Arus Kas

Menurut Maruta (Maruta, 2017), arus kas merupakan nyawa bagi setiap perseroan. Laporan arus kas dirangkai guna menunjukkan mutasi kas dalam waktu tertentu serta memberi keterangan tentang alasan mutasi itu dengan memperlihatkan asal penerimaan kas serta untuk apa penggunaannya. Laporan arus kas ini bermanfaat untuk melaporkan arus kas yang masuk ataupun arus kas keluar perseroan selama beberapa waktu tertentu.

Likuiditas

Berdasarkan pendapat Prabowo dan Sutanto (Prabowo & Sutanto, 2019), likuiditas merupakan kemampuan suatu peseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pendapat lain ialah kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Laba berpengaruh untuk meneliti terjadinya financial distress perseroan.
2. Arus Kas berpengaruh untuk meneliti terjadinya financial distress perseroan.
3. Likuiditas berpengaruh untuk meneliti terjadinya financial distress perseroan.
4. Laba, arus kas, serta likuiditas secara bersamaan berpengaruh untuk memprediksi terjadinya *Financial Distress* perseroan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana sumber informasi yang berupa data sekunder dikumpulkan melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perseroan sektor tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perseroan sektor tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, berjumlah 21 perusahaan. Selanjutnyametode pengambilan sample dilakukan dengan melakukan *purposive sampling*. Berdasarkan seleksi yang dilakukan, didapatkan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan empat variabel (tiga variabel bebas dan satu variabel terikat). Menurut Sugiyono dalam Agustian (Agustian et al., 2019), variabel dependen ialah komponen yang menerima pengaruh atau merupakan dampak dari keberadaan variabel mandiri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress perseroan yang nantinya diukur dengan metode altman z-score. Metode ini paling banyak yang sering digunakan oleh peneliti untuk memprediksi financial distress, berikut rumus yang digunakan di observasi ini.

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan :

Z = indeks keseluruhan

X1 = modal kerja / total aset

X2 = saldo laba / total aset

X3 = EBIT / *total assets*

X4 = nilai pasar saham / total utang

X5 = penjualan / total aset

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba, arus kas, serta likuiditas. Laba ialah kelebihan dari pendapatan terhadap beban. Observasi ini menerapkan perhitungan laba yang diambil dari keuntungan bruto (EBT) dari perseroan sub sektor tekstil penggunaan EBT dilakukan guna menghindari adanya penerapan perhitungan pajak yang berbeda. Perhitungan laba dilakukan dengan membagi jumlah laba sebelum pajak dengan total aset. Arus kas diperhitungkan dengan membagikan total arus kas operasional dengan total aset. Likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perseroan dalam memenuhi tanggungan jangka pendek yang dihitung dengan membagikan total aset lancar dengan total utang.

Teknik Analisis Data

Peneitian ini dikerjakan menggunakan uji statistik deskriptif, pengujian asumsi dasar (tes normalitas dan tes linearitas), tes asumsi klasik (tes multikolinearitas, tes autokorelasi, dan tes heterokedastisitas), analisis regresi berganda, dan tes signifikansi. Penjabaran data pada penelitian ini dikerjakan menggunakan program *Software Statistica Product and Service Solution* (SPSS) *version 25.0* dan Microsoft Excel 2010 dengan tujuan untuk menganalisa kontribusi variabel mandiri (rasio lancar, rasio kas, dan rasio hutang terhadap ekuitas) terhadap variable dependen atau tingkat pengembalian aset (ROA).

Uji Normalitas

Tes normalitas bermanfaat guna menganalisa apakah poin residual yang sudah distandarisasi dalam bentuk regresi mempunyai distribusi normal atau sebaliknya.

Uji Linearitas

Tes linearitas ditujukan guna menganalisa ada atau tidaknya interaksi pada variabel mandiri dan tetap secara linear.

Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas dikerjakan dengan maksud melakukan pengujian apakah dalam bentuk regresi terdapat adanya interaksi di antara variabel independen (Sugiyono, 2018).

Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi memiliki tujuan dalam menganalisa apakah pada sebuah metode regresi linear ditemukan interaksi antara kesalahan pengganggu selama kurun waktu t terhadap kesalahan dalam kurun waktu t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

Uji Heterokedastisitas

Tes heterokedastisitas bermanfaat guna menganalisa pada jenis regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual suatu penelitian terhadap penelitian yang lain.

Analisis Regresi Berganda

Tes regresi berganda diperlukan untuk mengetahui hubungan dan tujuan hubungan dari variabel dependen (Y) dan variabel mandiri (X).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat pengembalian aset (ROA)

α = Konstanta

- β = Koefisien
X1 = Rasio lancar
X2 = Rasio kas
X3 = Rasio hutang terhadap ekuitas (DER)
e = *Error term*

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F dikerjakan dengan tujuan mengidentifikasi hubungan dari variabel mandiri secara serentak.

Uji Parsial (Uji *t*)

Pengujian *t* dimanfaatkan dalam menganalisa hipotesis interaksi dari dua variabel atau lebih jika ditemukan komponen yang dikendalikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini dimanfaatkan dalam memperhitungkan kesanggupan dari variabel mandiri dalam menggambarkan variasi dari variabel dependen, dengan rentang 0 sampai dengan 1 sedangkan sisanya diberikan untuk variabel yang terdeteksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	30	-,96	,12	-,0550	,18643
Arus Kas	30	-,36	,11	,0050	,09005
Likuiditas	30	,06	5,51	1,4567	1,67522
Financial Distress	30	-9,16	8,26	-,6280	4,46606
Valid N (listwise)	30				

Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel laba sebesar -0,96 dan nilai maksimumnya 0,12. Sedangkan nilai mean ialah -0,0550 dimana angka tersebut lebih rendah dari nilai standar deviasinya sebesar 0,18643 yang artinya penyebaran data dalam penelitian tinggi. Nilai minimum variabel arus kas sebesar -0,36 dan nilai maksimumnya 0,11. Sedangkan nilai mean ialah 0,0050 dimana angka tersebut lebih rendah dari nilai standar deviasinya sebesar 0,09005 yang artinya penyebaran data dalam penelitian tinggi. Nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0,06 dan nilai maksimumnya 5,51. Sedangkan nilai mean ialah 1,4567 dimana angka tersebut lebih rendah dari nilai standar deviasinya sebesar 1,67522 yang artinya penyebaran data dalam penelitian tinggi. Nilai minimum variabel finansial distres sebesar -9,16 dan nilai maksimumnya 8,26. Sedangkan nilai mean ialah -0,6280 dimana angka tersebut lebih rendah dari nilai standar deviasinya sebesar 4,46606 yang artinya penyebaran data dalam penelitian tinggi.

Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

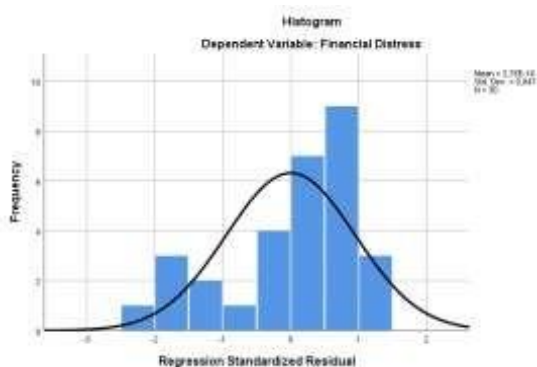
Tes kenormalan ini dapat dilakukan dengan tes Kolmogorov-smirnov dengan kriteria normalnya adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh bernilai $> 0,05$. Tes ini juga dapat dibuktikan dengan histogram dan *P-Plot*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,49344942
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,091
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 2, dapat dipelajari bahwa nilai signifikansi $0,078 > 0,005$ yang menggambarkan bahwa data variabel dependen dan mandiri yang telah diuji memiliki distribusi normal.

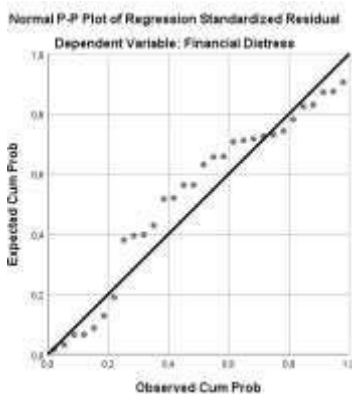


Sumber: output SPSS 25

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Dari matriks histogram tersebut, dapat dipelajari di mana model yang memiliki distribusi normal atau tidak mengarah ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat di tengah dan membentuk lonceng, selanjutnya diambil kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal.

Sumber: output SPSS 25



Gambar 2. P-Plot Uji Normalitas

Dari matriks *P-Plot* di atas, dipelajari bahwa penyebaran titik yang berkumpul pada area garis diagonal dan melalui arah dari garis miring, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel mempunyai data berdistribui normal.

2. Uji Linearitas

Tes linearitas dapat diidentifikasi dengan melihat poin *deviation from linearity* (DFL) dan poin *linearity*. Jika poin DFL > 0,05 dan poin *linearity* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitasnya telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Laba (X1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Financial	Between	(Combined)	492,454	20	24,623	2,578	,073
Distress *	Groups	Linearity	100,092	1	100,092	10,478	,010
Laba		Deviation from Linearity	392,362	19	20,651	2,162	,118
Within Groups			85,971	9	9,552		
Total			578,425	29			

Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa poin DFL ialah 0,118 > 0,05 dan poin *linearity* senilai 0,010 < 0,05. Kondisi ini menggambarkan di mana ditemukan interaksi linear antara variabel laba dan finansial distres.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Arus Kas (X2)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Financial	Between	(Combined)	339,979	16	21,249	1,158	,400
Distress *	Groups	Linearity	106,864	1	106,864	5,826	,031
Arus Kas		Deviation from Linearity	233,115	15	15,541	,847	,624
Within Groups			238,446	13	18,342		
Total			578,425	29			

Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 4 dapat diidentifikasi bahwa poin DFL ialah 0,624 > 0,05 dan poin *linearity* senilai 0,031 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya korelasi yang linear antara variabel arus kas dan finansial distres.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Likuiditas (X3)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Financial	Between	(Combined)	577,129	27	21,375	32,980	,030
Distress *	Groups	Linearity	372,574	1	372,574	574,848	,002

Likuiditas	Deviation from Linearity	204,556	26	7,868	12,139	,079
	Within Groups	1,296	2	,648		
	Total	578,425	29			

Sumber: data output SPSS 25

Dari tabel 5 dapat dianalisa bahwa poin DFL ialah $0,079 > 0,05$ dan poin *linearity* $0,002 < 0,05$ sehingga mengindikasikan bahwa ditemukan interaksi linear antara variabel likuiditas dan finansial distress.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas dapat disimpulkan dengan melihat poin VIF dan *Tolerance* nya. Jika poin VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* $\geq 0,10$ artinya tidak ditemui multikolinearitas dalam model.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,517	,731		-4,811	,000		
	Laba	,486	4,112	,020	,118	,907	,407	2,457
	Arus Kas	10,121	8,397	,204	1,205	,239	,418	2,391
	Likuiditas	1,967	,309	,738	6,359	,000	,891	1,123

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: output SPSS25

Dari Tabel 6 diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki poin VIF < 10 serta poin *tolerance* $> 0,10$. Hal tersebut mengindikasikan antara variabel laba, arus kas, dan likuiditas pada penelitian tidak ditemui gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi dalam penelitian dilakukan menggunakan Run Test. Jika poin signifikansinya diatas $0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,20887
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

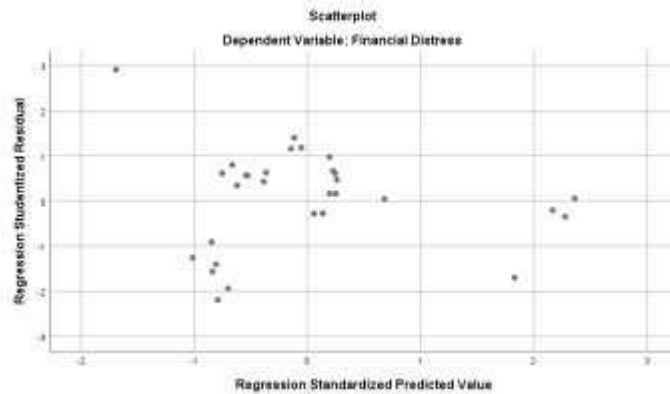
Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 7, bisa dianalisa bahwa poin signifikansinya adalah 1,000 atau lebih dari nilai alpha, yaitu $0,05$. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa tidak

ditemukan adanya autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dapat dilakukan melalui grafik *scatterplot*.



Sumber: output SPSS 25

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik di atas, diketahui bahwa poin-poin tersebar secara bebas dan menyebar dengan baik di bawah serta di atas sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model penelitian tidak ditemui heterokedastisitas. Data di atas juga didukung dengan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Glejser
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,551	,381		6,690	,000
Laba	1,219	2,145	,157	,568	,575
Arus Kas	-4,418	4,381	-,275	-1,009	,322
Likuiditas	-,320	,161	-,370	-1,981	,058

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: output SPSS 25

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel laba, arus kas, dan likuiditas > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian tidak ditemukan gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,517	,731		-4,811	,000
Laba	,486	4,112	,020	,118	,907

Arus Kas	10,121	8,397	,204	1,205	,239
Likuiditas	1,967	,309	,738	6,359	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 9, dapat dirumuskan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -3,517 + 0,486X_1 + 10,121X_2 + 1,967X_3$

Dari persamaan yang didapatkan, selanjutnya dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) senilai -3,517 mengindikasikan apabila variabel bebas dinilai konstan (tetap) maka poin finansial distress senilai -3,517.
- 2) Poin koefisien regresi laba (X_1) senilai 0,486 artinya tiap kenaikan laba satu satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, maka finansial distress naik 0,486.
- 3) Nilai koefisien regresi arus kas (X_2) sebesar 10,121 artinya tiap kenaikan arus kas satu satuan, dengan anggapan variabel bebas lain tetap, maka finansial distress meningkat 10,121.
- 4) Poin koefisien regresi likuiditas (X_3) senilai 1,967 artinya tiap kenaikan likuiditas satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel bebas lain tetap, maka finansial distressakan meningkat 1,967.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Tes parsial dikerjakan dengan mencocokkan taraf signifikansi atau *p-value* terhadap poin signifikansi 0,025 (*two-tailed test*). Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel mandiri tidak berdampak terhadap variabel dependen, hipotesis ditolak. Sementara, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka secara parsial variabel mandiri tidak berdampak kepada variabel dependen, hipotesis diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-3,517	,731		-4,811	,000
	Laba	,486	4,112	,020	,118	,907
	Arus Kas	10,121	8,397	,204	1,205	,239
	Likuiditas	1,967	,309	,738	6,359	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: data output SPSS 25

Dalam uji dua arah, taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,025 dengan taraf keleluasaan (df) $n-k-1$ atau $30 - 3 - 1 = 26$ selanjutnya didapat angka t tabel sejumlah $\pm 2,055$. Dari tabel 10, diketahui t_{hitung} laba adalah $0,118 < 2,055$ artinya laba tidak berpengaruh terhadap finansial distress. Poin t_{hitung} dari arus kas senilai $1,205 < 2,055$ artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap finansial distress. Poin t_{hitung} dari likuiditas adalah $6,359 > 2,055$ dengan poin signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial distress.

2. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Tes simultan dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara simultan variabel mandiri tidak mempunyai dampak kepada variabel dependen, hipotesis ditolak. Sementara, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel mandiri memiliki pengaruh kepada variabel dependen, hipotesis diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398,124	3	132,708	19,137	,000 ^b
	Residual	180,301	26	6,935		
	Total	578,425	29			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Arus Kas, Laba

Sumber: output SPSS25

Dari Tabel 11, dapat diketahui poin F senilai $19,137 > F_{tabel}$ senilai 2,98 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,0000 atau $< 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel laba, arus kas, dan likuiditas berpengaruh signifikan keapadafinansial distres.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 ^a	,688	,652	2,63338

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Arus Kas, Laba

Sumber: output data SPSS 25

Dari Tabel 12, dapat dipelajari nilai *Adjust R Square* menghasilkan angka 0,652 hal tersebut menunjukkan bahwa 65,2% variabel finansial distress dapat digambarkan melalui variabel laba, arus kas, dan likuiditas. Kemudian 34,8% sisanya dijelaskan oleh persamaan lainnya diluar persamaan di atas.

Pembahasan

Secara parsial antara laba dan finansial distres didapatkan poin "*Coefisients*" $0,118 < 2,055$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Besar kecilnya poin laba pada perseroan tekstil pada kurun waktu 2019-2021 tidak memberikan dampak kepada finansial distres dalam perseroan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diselesaikan Santoso (Santoso, 2017), yang mengungkapkan jika laba tidak memiliki dampak kepada finansial distres.

Secara parsial antara arus kas dengan finansial distres didapatkan poin "*Coefisients*" senilai $1,205 > 2,055$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Tinggi rendahnya poin arus kas pada perseroan tekstil pada rentang waktu 2019-2021 tidak memiliki pengaruh kepada finansial distres. Penelitian ini searah dengan penelitian yang

diselesaikan Djongkang dan Rita (Djongkang & Rita, 2014), yang menunjukkan arus kas tidak berpengaruh terhadap finansial distress.

Secara parsial antara likuiditas dan finansial distress didapatkan poin “*Coeficients*” $6,359 > 2,055$ dengan taraf signifikansi 0,000 atau di bawah 0,025 artinya H_0 diterima. Likuiditas berpengaruh secara signifikan dan positif kepada finansial distress. Sehingga besar atau kecilnya nilai likuiditas pada perusahaan tekstil pada periode 2019-2021 mempunyai dampak kepada finansial distress. Penelitian ini searah dengan penelitian yang diselesaikan Septiani dan Dana (Septiani & Dana, 2019), yang mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki dampak terhadap finansial distress.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa laba, arus kas, dan likuiditas berpengaruh signifikan kepada finansial distress.. Kondisi tersebut dapat ditinjau melalui angka F_{hitung} yang menunjukkan nilai $19,137 > F_{tabel}$ senilai 2,98 dan taraf signifikansi tidak melebihi 0,05, yakni senilai 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima secara bersamaan variabel laba, arus kas, dan likuiditas berpengaruh signifikan kepada finansial distress..

Hasil penelitian juga menunjukkan ilai *Adjust R Square* dalam regresi ialah 0,652. Artinya variabel laba, arus kas, dan likuiditas mempengaruhi finansial distress. sebesar 65,2%. Sementara 34,8% sisanya dipicu dari variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Laba, Arus Kas, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh untuk memprediksi variabel dependen yakni *financial distress*, (2) Laba dan arus kas tidak berdampak pada *financial distress*, dan (3) Likuiditas berdampak positif pada *financial distress*. Selain itu, dapat diketahui bahwa sebesar 65,2% variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel Laba, Arus Kas, dan Likuiditas dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perusahaan dalam mengevaluasi tingkat laba, arus kas, serta likuiditas agar dapat digunakan sebagai tolak ukur perseroan agar tidak terjadi kebangkrutan. Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya ialah diharapkan peneliti dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel independen yang lain untuk memperhitungkan kondisi *financial distress* serta diharapkan agar penelitian dapat berkembang serta dilakukan dalam sektor lain diluar perseroan manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Djongkang, F., & Rita, M. R. (2014). *FINANCIAL DISTRESS Fanni Djongkang. Sancall*.
- Ghozali, I. (2013). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Yoga Pratama.
- Hardiani, S., Wahyuni, W., & Putri, R. (2021). *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress*. 9(1), 147–158.
- Harto, B., & Napisah, L. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *Jurnal Riset*

Akuntansi Dan Bisnis, 6(2), 100–108.

- Kieso, D. ., Jerry, J. ., D.W, T., Istianah, I., Mardiah, E. C., & Sari, N. P. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257. <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal , dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Safriandi, F., Aginta, W., & Lubis, W. D. (2018). Penggunaan Laba, Arus Kas, dan Likuiditas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(4), 1–6. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/14>
- Santoso, S. indra. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Al-Buhuts*, 13(01), 01–22. <https://doi.org/10.30603/ab.v13i01.428>
- Sasongko, H., IIm, Fajariyono, A., & Tiaranti, A. (2021). Financial Ratios and Financial Distress in Retail Trade Sector Companies. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 63–72. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3380>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). *INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan , baik perusahaan kecil maupun per. 8(5), 3110–3137.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta.